

KETRAMPILAN MENGELOLA KELAS DAN PENDEKATAN

DALAM PENGELOLAAN KELAS

A. Ketrampilan Mengelola Kelas

1. Pengertian Ketrampilan Mengelola Kelas

Ketrampilan mengelola kelas merupakan suatu ketrampilan yang wajib dimiliki oleh setiap guru dalam upaya mewujudkan kelas yang nyaman. Ketrampilan mengelola kelas sendiri merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, ketrampilan mengelola kelas juga bermakna sebagai suatu kemampuan guru untuk mengendalikan berbagai gangguan yang ada selama proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

2. Tujuan Ketrampilan Mengelola Kelas

a. Tujuan bagi Siswa

- Mampu menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam diri siswa terkait tingkah laku dan pengendalian diri atas dirinya sendiri.
- Membantu siswa untuk mampu memahami tingkah lakunya sendiri agar sesuai dengan aturan kelas yang berlaku.
- Mampu membangkitkan keinginan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

b. Tujuan bagi Guru

- Mampu mengembangkan kemampuan guru dalam memelihara kelancaran pembelajaran.
- Mampu mengembangkan ketrampilan guru terkait pengambilan kebijakan dalam proses pembelajaran secara tepat.
- Mampu menjadikan guru memiliki kesadaran tinggi akan kebutuhan siswanya.
- Menjadikan guru untuk mampu memberikan arahan yang jelas bagi siswa dalam upaya pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa.
- Menjadikan guru untuk mampu memberikan respon secara baik atas tingkah laku siswanya yang menimbulkan gangguan.

3. Komponen Ketrampilan Mengelola Kelas

a. Ketrampilan Preventif

Ketrampilan preventif merupakan suatu ketrampilan yang memiliki keterkaitan dengan penciptaan serta pemeliharaan suasana belajar yang optimal. Oleh karena itu, dalam ketrampilan ini, guru dituntut untuk mampu mengembangkan ketrampilannya terkait mengambil inisiatif serta mengendalikan pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan agar tetap berjalan secara optimal. Adapun, ketrampilan yang wajib dimiliki guru dalam jenis ketrampilan ini, antara lain:

1) Menunjukkan Sikap Tanggap

Ketrampilan ini bertujuan untuk memberikan pengertian bahwa guru selalu memperhatikan siswanya sehingga siswa akan merasa bahwa gurunya benar – benar hadir diantara mereka. Ketrampilan ini dapat dilakukan dengan, memberikan pertanyaan, gerak mendekati, dan lainnya.

2) Membagi Perhatian

Sebagai salah satu syarat bahawa pengelolaan kelas itu efektif adalah adanya kemampuan guru dalam membagi perhatian yang dimilikinya terhadap beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki ketrampilan membagi perhatian ini agar pengelolaan kelas dapat berjalan secara baik. Ketrampilan ini dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan visual dan verbal.

3) Memusatkan Perhatian Kelompok

Ketrampilan ini memiliki makna bahwa guru harus mampu untuk memusatkan kelompok atas tugas yang didapatkannya agar semua siswa melaksanakan tugas sesuai yang bagian yang didapatkan. Tujuannya untuk melatih rasa tanggungjawab siswa. Ketrampilan ini dapat dilakukan dengan cara memperagakan alat, melaporkan hasil diskusi, dan lainnya.

4) Memberikan Petunjuk yang Jelas

Sudah menjadi keharusan bahwa seorang guru harus selalu memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa terkait tugas yang diberikan. Tujuannya agar siswa tidak merasa kebingungan dalam proses pengerjaan tugas yang diterimanya.

5) Menegur secara Bijaksana

Menegur merupakan salah satu kewajiban guru apabila terdapat siswa yang membuat kekacauan selama proses pembelajaran. Namun, dalam menegur juga harus dilakukan dengan cara yang baik, menghindari perkataan kasar ataupun menghina. Selain itu, bentuk teguran yang dilontarkan oleh guru ini juga harus sudah disepakati warga kelas pada saat membahas kontrak pembelajaran sehingga tidak akan ada kesalahpahaman antara pihak yang bersangkutan.

6) Memberikan Penguatan Seperlunya

Menjadi seorang guru, memberikan penguatan atas semua tindakan siswa juga merupakan salah satu hal yang penting. Penguatan ini dapat dilakukan pada tindakan positif siswa maupun tindakan negatif siswa. Namun, dalam tindakan negatif, guru haruslah menegur terlebih dahulu. Setelah itu, barulah guru akan memberikan penguatan dan dukungan kepada siswanya dalam upaya kembali ke jalan yang benar.

b. Ketrampilan Represif

Ketrampilan represif merupakan suatu ketrampilan yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Selain itu, dalam ketrampilan ini juga memiliki keterkaitan dengan respon guru atas gangguan yang muncul dari siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu memberikan suatu tindakan remedial dengan tujuan agar suasana belajar kembali optimal seperti semula. Strategi yang diperlukan guru dalam ketrampilan ini, antara lain:

1) Modifikasi Tingkah Laku

Dalam jenis strategi ini, hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang guru adalah mampu memberikan contoh tingkah laku baru yang baik dengan cara memberikan bimbingan. Selain itu, guru juga harus selalu memberikan penguatan dalam upaya peningkatan tingkah laku siswa yang baik.

2) Pengelolaan Kelompok

Sesuai dengan namanya, strategi ini menggunakan media kelompok untuk dimanfaatkan secara maksimal dalam memecahkan masalah pengelolaan kelas yang muncul. Nantinya, dalam kelompok inilah akan dilakukan diskusi terkait

upaya penyelesaian masalah yang menghambat kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal seperti semula.

3) **Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah**

Dalam jenis strategi ini, guru dituntut untuk memiliki kepekaan yang tinggi atas siswanya sehingga ketika ada siswa yang bertingkah laku secara keliru, maka guru harus mampu menyadari bahwa hal itu merupakan awal dari munculnya suatu permasalahan. selanjutnya, guru harus sesegera mungkin untuk mencari solusi dari permasalahan yang timbul agar tidak semakin besar dan menjadi suatu kebiasaan bagi siswa.

4. Prinsip Penggunaan Keterampilan Mengelola Kelas

Wardani (2005) mengungkapkan bahwa terdapat enam prinsip dalam penggunaan keterampilan mengelola kelas. Prinsip – prinsip tersebut antara lain:

a. Kehangatan dan Keantusiasan

Adanya kehangatan dan keantusiasan dari seorang guru akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Dengan rasa senang inilah mampu membuat proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan, dengan sikap yang hangat dari seorang guru akan membuat siswanya lebih mudah untuk melakukan berbagai komponen dalam pengelolaan kelas secara optimal.

b. Tantangan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menggunakan kata, tindakan atau bahan yang mampu memberikan tantangan pada kemampuan berfikir siswa. Dalam pemberian tantangan ini, disarankan untuk mulai dari level yang mudah hingga meningkat secara bertahap pada level berat. Harapannya, mampu memberikan motivasi siswa untuk berfikir terkait jawaban soal selanjutnya.

c. Bervariasi

Sering kali dijumpai kebosanan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan komponen pembelajaran yang bervariasi, baik dari segi strategi mengajar, media, maupun teknik – teknik lainnya. Dengan adanya variasi ini, maka akan menghilangkan kejenuhan bagi siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

d. Keluwesan

Keluwesan dari seorang guru juga diperlukan selama pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika suatu waktu adanya masalah dari siswa, seperti siswa kesulitan memahami materi yang dipaparkan, maka guru tersebut harus merubah jenis strategi pembelajaran yang digunakan agar masalah pada siswa tersebut dapat diatasi dengan segera.

e. Penekanan pada Hal – Hal yang Positif

Dalam penekanan pada hal – hal yang positif ini terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru, antara lain:

- 1) Memberikan aksentuasi atas tingkah laku siswa yang positif.
- 2) Menghindari celaan atau hinaan atas tingkah laku siswa yang kurang wajar.
- 3) Selalu menyadari kemungkinan kesalahan yang dibuat dan sesegera mungkin memperbaikinya agar suasana pembelajaran kembali seperti semula.

f. Penanaman Disiplin Diri

Penanaman disiplin diri pada siswa merupakan tujuan akhir dari adanya pengelolaan kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan dorongan kepada siswanya untuk selalu disiplin serta mampu memberikan teladan bagi siswanya demi tercapainya tujuan akhir dalam pengelolaan kelas tersebut.

5. Ketrampilan Mengelola Kelas yang Baik

Suatu pengelolaan kelas dapat dikatakan memiliki ketrampilan pengelolaan yang baik apabila mampu:

- a. Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar sehingga merupakan titik awal dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.
- b. Siswa mampu belajar dalam suasana yang wajar, tanpa adanya tekanan, serta dalam kondisi yang mampu merangsang siswa untuk belajar.

6. Hal yang Harus Dihindari dalam Pengembangan Ketrampilan Mengelola Kelas

- a. Adanya ketidaktepatan dalam memulai dan mengakhiri suatu kegiatan pembelajaran.
- b. Adanya pengulangan penjelasan yang tidak diperlukan.
- c. Adanya penyimpangan tingkah laku selama proses pembelajaran.
- d. Adanya kesenyapan.
- e. Bertele – tele dalam berbagi kegiatan pembelajaran.

B. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

1. Pendekatan Kekuasaan

Dalam pendekatan kekuasaan, seorang guru memiliki peran untuk menciptakan serta mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan sendiri merupakan suatu kekuatan dengan adanya kekuasaan di dalamnya serta wajib untuk ditaati para siswa. Hal ini dilakukan oleh guru dengan kekuasaannya sebagai guru sehingga cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada dapat dilakukan dengan tekanan.

2. Pendekatan Ancaman

Artinya, dalam pengelolaan kelas, dilakukan dengan hukuman/ancaman bagi siswa yang memiliki tingkah laku menyimpang. Tujuannya untuk selalu mengontrol tingkah laku siswa. Jadi, pendekatan ini dilakukan dalam upaya mengontrol tingkah laku siswa dengan cara pemberian ancaman atau hukuman pada siswa yang bermasalah.

3. Pendekatan Kebebasan

Peranan guru dalam pendekatan ini adalah mengusahakan secara maksimal untuk selalu memberikan kebebasan bagi siswa. Tujuannya, agar siswa tidak lagi merasa terkekang dan justru semakin sulit diatur. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan pemberian kebebasan pada siswa untuk mengerjakan sesuatu kapan dan di mana saja pada beberapa mata pembelajaran tertentu.

4. Pendekatan Resep

Dalam pendekatan ini, guru hanya tinggal mengikuti petunjuk yang telah ditulis dalam suatu resep. Resep ini berisikan terkait apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh guru dalam menangani masalah kelas yang ada. Selain itu, penggambaran petunjuknya juga dilakukan secara bertahap agar memudahkan guru untuk melaksanakannya.

5. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan ini didasarkan atas penyebab seorang siswa melakukan tingkah laku yang menyimpang. Penyebab ini dibedakan menjadi dua, yaitu siswa yang mempelajari tingkah laku menyimpang itu atau siswa yang belum mempelajari tingkah laku sebaliknya. Oleh karena itu, agar siswa mampu memahami konsekuensi dari setiap tindakannya, maka guru harus membuat konsekuensinya sehingga siswa tidak akan mengulangi kembali tingkah laku yang menyimpang tersebut.

6. Pendekatan Pengajaran

Peranan guru dalam pendekatan ini adalah merencanakan serta mengimplementasikan suatu pembelajaran yang baik. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa dengan adanya perencanaan dan pengimplementasian dalam pembelajaran, maka akan mampu meminimalisir terjadinya suatu masalah serta memudahkan untuk memecahkan masalah yang ada.

7. Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Dalam pendekatan ini, pengelolaan kelas dipandang sebagai suatu proses penciptaan iklim atau suasana emosional serta penciptaan hubungan sosial yang positif. Artinya, dengan adanya hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, maka kegiatan dalam pembelajaran akan dapat berlangsung secara optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

8. Pendekatan Proses Kelompok

Seperti yang kita ketahui, pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dengan proses kelompok utamanya. Oleh karena itu, dalam pendekatan ini, guru memiliki peran untuk mengusahakan agar proses kelompok itu dapat berkembang secara efektif sesuai ciri kelompok kelas sebagai sistem sosial.

Ciri yang ada dalam kelompok kelas ini, antara lain harapan, kepemimpinan, kemenarikan, norma, komunikasi, dan keeratan. Dengan demikian, berdasarkan pendekatan ini dapat dikatakan bahwa dalam mengelola kelas, guru akan sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mengenal tingkah laku, karakteristik, watak, dan sifat para siswanya.

9. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan ini memiliki pengertian bahwa akan digunakannya berbagai jenis pendekatan lainnya yang dirasa mampu mendukung upaya penciptaan dan mempertahankan suatu kondisi saat pembelajaran berlangsung dalam pengelolaan kelas. Selain itu, dalam pendekatan ini juga lebih ditekankan pada potensialitas, kreativitas, serta inisiatif seorang guru dalam memilih dan mengkombinasikan jenis pendekatan yang akan digunakan demi tercapainya suatu pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin. (2017, 16 Juli). Ketrampilan Mengelola Kelas. Diperoleh pada tanggal 3 Juni 2021 dari <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/07/16/keterampilan-mengelola-kelas/>.
- Cahyono, D. (2012, 30 Desember). Ketrampilan Mengelola Kelas. Diperoleh pada tanggal 3 Juni 2021 dari <https://areknerut.wordpress.com/2012/12/30/keterampilan-mengelola-kelas/>.
- Herliana, A. (2016, 27 Desember). Pendekatan Pengelolaan Kelas. Diperoleh pada tanggal 5 Juni 2021 dari <http://anaherrr.blogspot.com/2016/12/pendekatan-pengelolaan-kelas.html>.
- Hidayat, A. L. (2019, September). Ketrampilan Dasar Mengajar: 7 Ketrampilan Mengelola Kelas. Diperoleh pada tanggal 3 Juni 2021 dari <http://www.gurukita.com/2012/09/ketrampilan-dasar-mengajar-7.html>.
- Huda, A. (2017, 9 Juni). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. Diperoleh pada tanggal 5 Juni 2021 dari <https://fatkhan.web.id/pendekatan-dalam-pengelolaan-kelas/>.
- Kusuma, S. (2015). Ketrampilan Mengelola Kelas. Diperoleh pada tanggal 3 Juni 2021 dari <https://slideplayer.info/slide/5252922/>.